# MODEL E-MENTORING PEMUDA PADA PROGRAM "INSPIRE AND ACTION"

**Halimatus Sa'diyah**
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
sadiyah.halimatus@uin-suka.ac.id

**Abstrak**

Mentoring pemuda atau *youth mentoring* adalah pendampingan anak/remaja melalui proses mencocokkan mentor dengan pemuda yang membutuhkan. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anak/remaja dengan memberikan teladan yang dapat mendukung anak/remaja secara akademis, sosial dan/atau pegembangan diri (Herrera, Carla dkk, 2011). Pada umumnya mentoring dilakukan dengan pertemuan tatap muka yang terjadwal. Namun, seiring perkembangan jaman dan teknologi bentuk-bentuk mentoring berkembang hingga melahirkan elektorik mentoring (*e-mentoring*). Belum banyak program mentoring pemuda yang dilakukan akur rumput di Indonesia, salah satunya adalah program mentoring "Inspire and Action" dari Siswa Foundation. Penting sekali untuk mengkaji program mentoring pemuda yang dikelola secara mandiri di akar rumput (*grassroot*) untuk mendapatkan model program sebagai dasar mengembangkan program mentoring sejenis untuk pemberdayaan pemuda di berbagai daerah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode *grounded theory*. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa model e-mentoring yang dilakukan sudah efektif sesuai dengan *Electronic Socio-Emotional Support* (ESES) *Process.* Model e-mentoring terdiri dari tahapan persiapan dengan melakukan pencocokan mentor dan mentee dengan metode *voice and choice.* Tahapan pelaksanaan dengan pengkondisian serta memberikan materi sesuai dengan perspektif PYD (*Positive Youth Development).* Tahapan terakhir adalah evaluasi beruta implementasi dari materi melalui tugas mingguan serta karya tulis dan evaluasi tahunan terhadap mentee.
**Kata kunci**: e-mentoring, model, pemuda

***Abstract***

*Youth mentoring is the assistance of youth through the process of matching mentors with youth in need. The purpose of this program is to improve the welfare of children by providing role models that can support children academically, socially and/or self-development (Herrera, Carla et al., 2011). In general, mentoring is carried out with scheduled face-to-face meetings. However, along with the development of technology, forms of mentoring have developed to electronic mentoring (e-mentoring). There are not many youth mentoring programs in Indonesia, one of which is the mentoring program "Inspire and Action" from the Siswa Foundation. It is very important to review youth mentoring programs that are managed independently at the grassroots to obtain a program model as a basis for developing similar mentoring programs for youth empowerment in various regions. This study uses a descriptive qualitative research method with the grounded theory method. The results of this study show that the e-mentoring model carried out is effective based on the Electronic Socio-Emotional Support (ESES) Process. The e-mentoring model consists of the preparation stage by matching mentors and mentees with the voice and choice method. The implementation stage is preconditioned and providing material based on the perspective of PYD (Positive Youth Development). The last stage is the evaluation of the implementation of the material through weekly assignments, writings and annual evaluation.*
***Keywords**: e-mentoring, model, youth*

## 1. PENDAHULUAN

Mentoring pemuda atau *youth mentoring* adalah pendampingan anak/remaja melalui proses mencocokkan mentor dengan pemuda yang membutuhkan. Pembimbing (mentor) adalah orang dewasa dari berbagai kalangan/profesional yang bergabung sebagai sukarelawan melalui berbagai program pelayanan sosial berbasis komunitas, sekolah, atau lembaga keagamaan (Herrera, Carla dkk, 2011). Tujuan dari program mentoring pemuda ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anak/remaja dengan memberikan teladan yang dapat mendukung anak/remaja secara akademis, sosial dan/atau pegembangan diri (Herrera, Carla dkk, 2011). Pada umumnya mentoring dilakukan dengan pertemuan tatap muka yang terjadwal. Namun, seiring perkembangan jaman dan teknologi bentuk-bentuk mentoring berkembang hingga melahirkan elektronik mentoring (*e-mentoring*). *E-mentoring* adalah kegiatan mentoring yang menggunakan media elektronik seperti internet sebagai media interaksi antara mentor dan *mentee* (pemuda yang dimentori).

Mentoring pemuda sangat umum dijalankan di berbagai negara maju seperti Amerika, Inggris, Kanada dan negara eropa

lainnya sejak 1990an. Sejarah program mentoring pemuda dimulai 1983 yang dilakukan oleh *Commonwealth Fund,* organisasi filantropi di New York, Amerika. Program ini berkembang menjadi sebuah gerakan pada 1990an hingga tersebar ke negara berbahasa Inggris di Eropa seperti Kanada, Australia, Selandia Baru, Inggris dan negara Eropa lainnya (Justin M Preston, dkk, 2018: 2-3). Isu-isu pendampingan yang dilakukan sangat beragam, berbeda di setiap negaranya. Hal ini disesuaikan dengan kondisi ekonomi sosial politik masing-masing negara dan kegawatdaruratan yang terjadi pada program mentoring dibuat. Awal program mentoring di Amerika mengangkan isu tentang ketidaknyamanan terhadap ketidaksetaraan, dan kemiskinan. Sedangkan di Eropa, isu yang diangkat berupa kecemasan terhadap imigran dan persilangan budaya yang terjadi di kalangan anak muda (Justin M Preston, dkk, 2018: 2-3).

Data awal mula program mentoring pemuda di Indonesia masih belum ditemukan, tetapi berbagai bentuk pendampingan sudah dilakukan di sekolah asrama, pesantren maupun pemuda masjid dan gereja sejak tahun 1980-an. Tercatat istilah mentoring muncul pada awal tahun 90-an dari kegiatan rohis di salah satu SMA di Jakarta (Sulistiyowati, 2009:35). Program mentoring pemuda mulai muncul secara formal di tahun 2015 setelah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, membuat rangkaian program mentoring seperti "Kawah Kepemimpinan Pelajar" (KKP) 2015, dan "Belajar Bersama Mentor" (BBM) 2016. Program "Kawah Kepemimpinan Pelajar" adalah program penggemblengan kepemimpinan pelajar secara nasional, untuk membekali para pemimpin muda masa kini dan mengembangkan potensi kepemimpinan-nya bagi masa depan (Kemendikbud, 2015). Tindak lanjut dari program KKP 2015 yang diikuti oleh 1.175 siswa ini adalah "Belajar Bersama Mentor" (BBM) 2016 yang diikuti oleh 21 siswa yang terpilih dari hasil seleksi KKP. Peserta ini akan mendapatkan kesempatan belajar langsung dari para mentor, para tokoh muda berprestasi seperti Nadiem Makarim, Merry Riana, Gustav Aulia, Teten Masduki dan lain sebagainya (Maulipaksi, 2015). Sejak saat itu, berbagai organisasi mulai melakukan program mentoring dalam skala lokal maupun nasional. Salah satu program tahunan mentoring pemuda yang dikelola oleh lembaga independen lokal Yogyakarta (*grassroot*) adalah program mentoring pemuda *Inspire and Action* dari Siswa *Foundation*.

Siswa Foundation adalah sebuah komunitas sosial yang bergerak dalam bidang pendidikan untuk membahas berbagai topik pengembangan diri. Sarana yang digunakan untuk memberdayaan pemuda tersebut adalah *leadership*, *mentoring*, dan *sharing*. Salah satu kegiatannya adalah *Inspire and Action* 2022 dengan tema *women empowerment* (pemberdayaan perempuan). *Inspire and action* merupakan program mentoring yang memberikan kesempatan bagi peserta (mentee) untuk belajar dan berinteraksi secara langsung dari sosok yang telah berpengalaman (mentor). Kegiatan ini dilakukan secara daring melalui kegiatan *synchronous* konferensi video (Siswa Foundation, 2022). Program ini berhasil mempertemukan 15 mentor dan 30 mentee dari berbagai daerah di Indonesia seperti Jakarta, Medan, Yogyakarta, daerah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan lain sebagainya. Program ini dianggap membantu para pemuda menggali potensi diri dan mengembangkan diri. Namun, sayangnya program mentoring sejenis belum menjadi gerakan massal di Indonesia. Padahal, mentoring pemuda dapat menjadi salah satu alat pemberdayaan pemuda di Indonesia.

Pemberdayaan pemuda adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda (Nashar, 2017:28) yang sangat penting untuk kemajuan bangsa. Salah satu sarana yang dapat membangkitkan potensi pemuda adalah mentoring. Mentoring pemuda terbukti efektif dalam mengembangkan potensi anak/remaja. Hal ini tampak dari penelitian Carla Herrera, Jean Baldwin Grossman, Tina J. Kauh, and Jennifer McMaken (2011) di Amerika, yang menyatakan bahwa *school-based mentoring* berhasil meningkatkan prestasi siswa dengan mengatasi tantangan yang dihadapi serta mendorong siswa untuk berprestasi (Herrera, Carla dkk, 2011: 346). Penting sekali untuk mengkaji program mentoring pemuda yang dikelola secara mandiri di akar rumput (*grassroot*) untuk mendapatkan model program sebagai dasar mengembangkan program mentoring sejenis untuk pemberdayaan pemuda di berbagai daerah.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode *grounded theory*. Metode *grounded theory* adalah suatu metodologi untuk mengembangkan teori melalui penelitian kualitatif yang dilakukan secara sistematis dan mendasar. Penelitian ini mengembangkan konsep/teori selama proses pengambilan data di lapangan, peneliti

mengembangkan konsep, mengumpulkan data, memverifikasi konsep/proposisi, menguji lagi, mengembangkan lagi, mengumpulkan lagi dan seterusnya hingga mendapatkan data yang jenuh. Teori dibangun berdasarkan temuan empiris di lapangan (Yusuf, 2014:342-344).

Prosedur penelitian *Grounded Theory* yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur menurut John W. Creswell dan Cheryl N Poth (2018:82-89) yang mengkombinasikan pendekatan sistematis Strauss dan Cobin (1998) serta mengadopsi saran dari Charmaz (2014), yaitu sebagai berikut.

1. *Memoing* adalah peneliti menuliskan ide atau catatan kecil terkait perkembangan teori melalui prosedur data untuk menemukan pola, dilakukan seiring perkembangan/ proses penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan proses zig-zag dimana peneliti melakukan proses pengumpulan data satu partisipan, dianalisis lalu dicatat (memoing), lalu melakukan pengambilan data dari partisipan lain, dianalisis dan dicatat hingga jawaban dari partisipan jenuh. *Memoing* adalah pencatatan data yang diperoleh dari sesi wawancara dan observasi dengan ketua panitia, *founde*r Siswa Foundation, tim panitia program e-mentoring, mentor yang terlibat, dan mentee yang terlibat.
2. *Open coding* adalah koding data (analisis dan konsep denotatif untuk membangun data) untuk kategori mayor yang ditentukan awal oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan. *Open coding* yang digunakan adalah kategorisasi yang diambil berdasarkan (1) teori model mentoring (2) Proses atau tahapan mentoring seperti persiapan, pelaksanaan, monitoring & evaluasi serta metode pembelajaran yang digunakan.
3. *Axial coding* merupakan fokus dari kategori-kategori yang ada untuk mendapatkan *core phenomenon* dan kembali melakukan *open coding* untuk menentukan kategori disekitarnya. *Axial coding* dalam penelitian ini adalah dengan membuat kategorisasi baru dari pertanyaan berikut ini. (1) Bagaimana proses seleksi mentee dan mentor? (2) Bagaimana cara mencocokan mentor dan mentee? (3) bagaimana proses mendesain kurikulum dan materi dalam proses mentoring ini? (4) Bagaimana tahapan mentoring dilakukan? (5) Bagaimana monitoring dan evaluasi program ini? Pertanyaan ini diajukan dari sudut pandang ketua dan tim serta mentor dan mentee.
4. *Selective coding* adalah tahapan akhir yang merupakan hasil penelitian dimana peneliti mendapatkan model atau preposisi yang dapat dituangkan dalam bentuk narasi, gambar, atau beberapa hipotesis atau preposisi. Peneliti merencanakan bahwa *selective coding* yang dihasilkan ditampilkan dalam sebuah gambar dengan penjelasan (narasi). Preposisi dari penelitian ini adalah ada model yang digunakan serupa dengan model mentoring Shpigelman, Reiter & Weiss (2009) dengan internet sebagai saluran atau media yang digunakan dalam proses menjalin hubungan dan komunikasi antara mentor dan mentee.
5. *Substantive-level theory* adalah hasil akhir dari penelitian ini dan bisa diteliti kembali pada penelitian mendatang dengan diverifikasi oleh penelitian kualitatif agar dapat digeneralisasikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif *grounded theory* dilakukan pada *natural setting*, fokus pada wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018:105). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022-2023 pada program "Inspire and Action" di Yogyakarta. Uji kualitas data yang dilakukan pada penelitian ini adalah kepercayaan (kredibilitas/credibility) yaitu penelitian ini menggunakan *respondent validation or member validation*, yaitu upaya peneliti untuk mendapatkan konfirmasi dari pihak yang diteliti; dan ketergantungan (*dependability*) yaitu hasil penelitian ini dinilai oleh kolega, seperti peers review baik sejak desain penelitian maupun hasil penelitian (Bryman, 2015: 384-385).

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Program E-Mentoring Inspire and Action

*Inspire and Action* dari Siswa Foundation merupakan program belajar yang memberikan kesempatan bagi peserta (mentee) untuk belajar dan berinteraksi secara langsung dari sosok yang telah berpengalaman (mentor). Program ini diikuti oleh 15 mentor dan 30 mentee dari berbagai daerah di Indonesia yang bertujuan

untuk membantu mentee dalam menemukan minat dan mengembangakan potensi diri yang dimiliki dengan bantuan mentor (Siswa Foundation, 2022). Program belajar ini dilakukan dengan sistem mentoring yang dilakukan secara daring (e-mentoring). E-mentoring adalah hubungan di mana seorang mentor, biasanya orang yang lebih berpengalaman atau lebih tua, memberikan bimbingan dan dukungan kepada orang yang kurang berpengalaman atau lebih muda (*mentee*) melalui teknologi komunikasi jarak jauh, yang disebut juga sebagai *online mentoring*, atau *virtual mentoring* (Carmit-Noa Shpigelman, 2012:259). Pada program ini kegiatan dilakukan secara *online synchronous* atau langsung serta merta dalam waktu bersamaan, dengan aplikasi video konferensi *zoom*.

Program ini bertemakan *women empowerment* atau pemberdayaan perempuan yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri bagi perempuan dalam mengambil peran sesuai dengan potensi yang dimiliki di tengah permasalahan yang menimpa perempuan seperti stereotipe, diskriminasi dan ketidaksetaraan (Siswa Foundation, 2023). Program ini hanya melibatkan mentor dan mentee perempuan. Isu pemberdayaan perempuan ini dipilih berdasarkan riset dan pengamatan agenda media massa dan perbincangan di media sosial terkait kepemudaan dan pengembangan diri yang dilakukan oleh tim Siswa Foundation pada tahun 2022. Media massa memiliki kemampuan untuk menciptakan agenda yaitu isu yang dianggap paling penting untuk dilihat, didengar, dibaca, dan dipercaya. Begitu juga netizen yang menciptakan berbagai konten perbincangan di sosial media yang menjadi viral atau *tranding topic* (Siswa Foundation, 2023).

Program *Inspire and Action* 2022 memiliki tiga nilai utama yaitu pola pikir, pola sikap, dan pola tindak. Ketiga nilai ini disatukan dalam keteladanan (Siswa Foundation, 2022) yang dituangkan dalam 16 rangkaian kegiatan pembelajaran selama satu bulan yang terdiri dari program "Inspire" yaitu (1) *mentorship* (kelas mentor privat, kelas mentor umum dan kelas mentor utama), (2) *webinar*, (3) pembekalan mentor & pembekalan mentee, dan program "Action" yaitu implementasi potensi diri oleh mentee yang disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1**. Rangkaian kegiatan E-Mentoring Inspire and Action

| Kegiatan (Waktu) | Materi | Narasumber |
|---|---|---|
| Pembekalan Mentor (2-3 Minggu sebelum kegiatan mentoring) | Bentuk Komunikai Mentor dengan Mentee | Atika Permata Sari (Psikologi Pendidikan dan Perkembangan) |
| | Menyusun Materi Mentoring | Nurul Khotimah (Penggiat Sosial) |
| | Mengulas *Problem Solving* | Wulan Deasy Riandayani (Psikolog dan Dosen) |
| Pembekalan Mentee (Minggu ke 1-2) | *Improving Online Meeting Skills* | Fasilitator Siswa Foundation |
| | Kelas Artikel (Opini) | Fasilitator Siswa Foundation |
| Kelas Mentoring Privat (Minggu ke 1-4) | Upaya untuk mengenal diri sendiri | 1 Mentor untuk 2 Mentee |
| | Tindakan untuk mengidentifikasi potensi diri | 1 Mentor untuk 2 Mentee |
| | Memperjelas dan memperkuat tujuan hidup | 1 Mentor untuk 2 Mentee |
| | Menyusun *life plan* untuk memudahkah aksi setelah kegiatan mentoring berakhir | 1 Mentor untuk 2 Mentee |
| Webinar Series (Minggu ke 2-4) | Pentingnya Peran Perempuan di Lingkungan | Rifka Annisa WCC (Organisasi Non Pemerintah) |
| | Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental | Dr. Vivid F. Argarini (Co-founder sehatmental.indonesia) |
| | *Ways To Develop Passion* | Senja Rindiani (Content Creator) |
| Kelas Mentor Umum (Minggu ke 1-3) | Menjadi Pribadi yang Aktif di Berbagai Kegiatan & Menjadi Delegasi Indonesia di Tingkat International | Mentor Terpilih |
| | Belajar Konsisten Menulis & Belajar Menjadi Seorang Entreprenuer | Mentor Terpilih |
| | Kiat Public Speaking yang Menarik di Depan Audiens & Kiat Berpenampilan Sempurna di Depan HR | Mentor Terpilih |
| Kelas Mentor Utama (Minggu ke-4) | Diskusi Bebas antara Mentor dan Mentee | Fasilitator Siswa Foundation |

Sumber: Instagram Siswa Foundation,2022

Program "Action" yaitu implementasi potensi diri oleh mentee berupa membuat karya tulis artikel di media *online* seperti *kompasiana, kumparan* dan *yoursay.id*. Tema yang diangkat adalah isu pemberdayaan perempuan yang dihubungkan dengan materi yang diberikan selama program mentoring berlangsung.

Dari rangkaian kegiatan tersebut di atas diketahui bahwa materi mentoring pemuda yang diberikan adalah terkait pengembangan diri (*self development*), memotivasi diri, pemberdayaan perempuan, memahami tipologi diri dan cinta diri sendiri (s*elf love*) serta memahami metode *problem solving* untuk menemukan solusi dari problematika yang dihadapi dan mengasah kreativitas.

Materi mentoring yang dilakukan sesuai dengan perspektif *Positive Youth Development* (PYD). Perspektif ini lebih menekankan pada perubahan perilaku dan karakteristik psikologi pada pemuda dengan menonjolkan kelebihannya dan memberikan pertumbuhan positif (*positive growth*) di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat (Lerner et.al, 2014:17). PYD terdiri dari 5C yaitu

(1) *Compentence*, atau kompetensi yaitu pandangan positif terhadap salah satu perbuatan di bidang khusus termasuk sosial,

akademik, kognitif, kesehatan dan keahlian praktis (Lerner et.al, 2014:19). Program "Inspire and Action" memberikan materi tentang peningkatkan kompetensi baik untuk mentor dan mantee. Mentor dibekali tentang bagaimana komunikasi, membuat materi dan matode *problem solving* yang sangat dibutuhkan pada proses mentoring. Sedangkan mentee dibekali kompetensi tentang penggunaan aplikasi *online* selama program berlangsung, kompetensi menulis artikel/opini pada media massa dan kompetensi s*oftkill* lain seperti *problem solving*, kepemimpinan, dan *public speaking.*

(2) *Confidence*, atau percaya diri adalah perasaan internal diri yang berkaitan tentang harga diri positif dan keberhasilan diri. Program mentoring ini memberikan materi tentang mengenal diri, mencari potensi diri, memperkuat tujuan hidup dan menyusun rencana hidup (Lerner et.al, 2014:19). Materi ini bermanfaat untuk menemukan sisi positif dan kekurangan pemuda, dimana pemuda perlu menonjolkan kelebihan dan mengatasi kekurangan diri. Mentor membantu untuk mengatasi *insecurity* pada diri mentee dan memotivasi agar dapat menumbuhkan kepercayaan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Selain itu, materi tentang *public speaking* dan percaya diri, serta menjadi aktif sebagai delegasi internasional menjadi materi yang dapat membantu meningkatkan percaya diri mentee.

(3) *Connection,* atau hubungan, yaitu keterikatan positif antara orang-orang dan institusi yang tampak pada pertukaran antar individu dalam lingkungan pertemanannya, sekolah dan komunitasnya yang kedua belah pihak berkontribusi dalam menjalin hubungan (Lerner et.al, 2014:19). Program mentoring ini memungkinkan peserta untuk menjaling hubungan dengan orang baru. Program ini diikuti oleh 15 mentor dan 30 mentee dimana 2 mentee dan 1 mentor menjalin hubungan yang erat dan saling berkontribusi dalam rangkaian pertemuan selama program mentoring berlangsung. Kedua belah pihak berkomunikasi secara jujur, saling melibatkan perasaan dan membangun kedekatan. Selain itu, antar mentee juga saling berhubungan dan membangun persahabatan selama program dan setelah program berlangsung.

(4) *Character,* atau karakter yaitu memiliki karakter yang menghormati norma sosial dan budaya yang berlaku, memiliki standar perilaku yang benar, mampu membedakan salah dan benar (moralitas) dan integritas (Lerner et.al, 2014:19). Materi berkaitan dengan pembangunan karakter yang positif diantaranya tentang peranan perempuan di masyarakat yang diberikan oleh Rifka Annisa *Women Crisis Center* sebuah organisasi non-pemerintah yang memiliki visi mewujudkan tatanan masyarakat yang adil gender yang berprinsip pada keadilan sosial, kesadaran dan kepedulian, kemandirain dan intergritas serta meemilihara kearifian lokal. Selain itu, materi tentang kesehatan mental juga menjadi salah satu materi yang dapat membangun karakter positif pemuda.

(5) *Caring/Compassion*, atau kepedulian yaitu rasa simpati dan empati kepada orang lain (Lerner et.al, 2014:19). Kegiatan mentoring privat yang dilakukan melatih kepedulian mentor maupun mentee. Mentee saling bercerita satu sama lain tentang masalah yang dihadapi, mentor dan mentee lain saling memotivasi dan menguatkan. Sesi diskusi bebas bersama mentor dan mentee juga melatih kepedulian dan kasih sayang dengan memahami hambatan dan kesulitan yang dialami orang lain serta mencari cara bersama untuk menyelesaikannya.

Materi 5C tersebut di atas menjadi salah satu rangkaian materi yang paling tepat untuk kegiatan mentoring yang lebih menekankan pada pengembangan diri pemuda. Secara keseluruhan bentuk program mentoring "Inspire and Action" adalah pemberian materi untuk mengambangkan diri, berbagi informasi terkait pengembangan karir pemuda dan diskusi dengan narasumber dan mentor. Selain itu, mewajibkan mentee untuk memberikan luaran kegiatan berupa tindak lanjut dari kegiatan mentoring tersebut, salah satunya adalah kegiatan menulis dan laporan implementasi dari materi mentoring dalam kehidupan sehari-hari.

## Model E-Mentoring Pemuda

Tahapan mentoring pemuda pada "Inspire and Action" dimulai dengan tahapan seleksi, tahapan pelaksanaan (mentoring) dan tahapan evaluasi.

1. Tahapan Persiapan
    a. Pembuatan konsep dasar, analisis isu untuk menghasilkan tema. Menyusun rangkaian program dan materi dalam bentuk *guidebook, study guide* dan modul program.
    b. Menghubungi pembicara kompeten untuk kegiatan *webinar.*
    c. Melakukan sosialisasi di media sosial terkait metode *mentorship*, isu yang dipilih (*women empowerment*) dan kepemimpinan. Melakukan promosi program "Inspire and Action" untuk mencari mentor dan mentee.
    d. Melakukan perekrutan untuk mentor dan mentee dengan tahapan seleksi seperti pengumpulan berkas dan wawancara. Mentor dipilih berdasarkan kompetensi, pengalaman maupun pengetahuan yang dimiliki. Mentee dipilih berdasarkan pada semangat dan keinginan yang kuat dalam membuat perubahan positif di lingkungannya. Pencocokan mentor dan mentee dilakukan dengan mencocokan apa yang jadi harapan dari mentee dalam mengikuti kegiatan mentoring ini dan karakter kepribadian dari mentee tersebut. Metode *mentor-mentee matching* yang dilakukan adalah *voice and choice* yaitu pendekatan yang melibatkan suara/pendapat pemuda dalam menentukan beberapa aspek dalam suatu program, dalam hal ini adalah pencocokan dengan mentor (Pryce, et.al, 2014:428). Pemuda menyampaikan apa yang diharapkan dalam program mentoring dan mengharapkan mentor seperti apa. Moderator dalam hal ini Siswa Foundation, akan membantu memilihkan mentor yang ada disesuaikan dengan 'suara'mentee.
    e. Pembekalan metor terpilih.
2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program dilakukan secara daring melalui aplikasi video konferens *zoom.* Kegiatan terdiri dari program *Inspire* yaitu terdiri dari program mentorship, berbagai webinar & pembekalan dari pembicara dan mentor. Program *Action* yaitu implementasi dari potensi diri yang ditemukan selama proses mentoring oleh mentee.

3. Tahapan Evaluasi

Tahapan ini dilakukan dengan membuat implementasi dari materi yang diberikan sesuai dengan potensi diri. Implementasi diwujudkan dalam tugas mingguan selama proses mentoring. Selain itu, setahun setelah program berlangsung mentee dihubungi untuk mengetahui dampak dari kegiatan mentoring yang pernah dilakukan.

Rangkaian tahapan kegiatan mentoring elektronik yang dilakukan sesuai dengan model *Electronic Socio-Emotional Support* (ESES) *Process* yaitu kerangka konseptual model mentoring elektronik untuk pemuda (Shpigelman, 2014:262) seperti pada gambar berikut ini.

**Gambar 1**. *Electronic Socio-Emotional Support* (ESES) *Process*

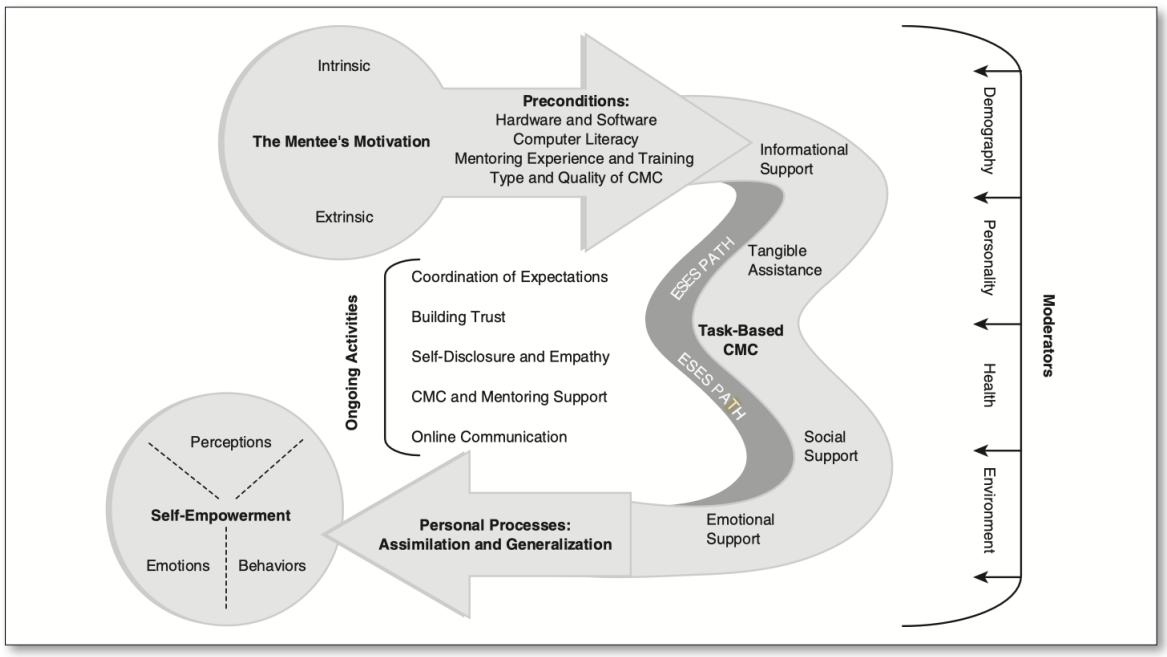


*Source:* Adapted from Shpigelman, Reiter, & Weiss (2009).

*Note:* CMC = computer-mediated communication.

Sumber: Shpigelman, 2014

Bagan tersebut terdiri dari interpersonal dan program prekondisi yang bertujuan untuk e-mentoring yang efektif, bentuk dukungan berupa media dimana hubungan e-mentoring berkembang dan proses personalisasi yang memungkinkan mendorong pengembangan diri pemuda. Dorongan mentee untuk memasuki program e-mentoring dapat berasal dari sumber intrinsik dan/atau ekstrinsik (Shpigelman, 2014:262). Berikut aspek-aspek penting pada ESES.

1. *Intrinsic and Extrinsic Motivation to Participate*

   Motivasi mantee untuk berpartisipasi berasal dari motivasi internal maupun eksternal. Intrinsik berasal dari motivasi internal dalam diri mentee, seperti keinginan untuk mengeksplorasi jenis pekerjaan atau mencari bimbingan dalam bidang akademik. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri mentee seperti dari lingkungan pertemanan, anggota keluarga, wali atau guru (Shpigelman, 2014:262).

   Pada program mentoring "Inspire and Action" motivasi peserta diketahui pada proses rekrutment melalui pengiriman berkas dan wawancara. Motivasi ini menjadi aspek penting sebagai dasar pencocokan antara mentor dan mentee. Mentee yang terpilih memiliki motivasi yang kuat dan mengetahui apa yang diharapkan dari kegiatan mentoring ini. Memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti program sangat penting agar memiliki keterlibatan tinggi dan memaksimalkan efektifitas program.

2. *Precondition*

   Prekondisi terdiri dari pengkondisian material dan fasilitas yang dibutuhkan selama proses e-mentoring, seperti ketersediaan *hardware* dan *software* pada komputer, kemampuan mantee dalam mengoperasikan komputer, kemampuan berkomunikasi di internet, kemampuan membaca, menulis dan memproses informasi (Shpigelman, 2014:264).

   Tahapan prekondisi ini dilakukan dengan menyiapkan aplikasi video konferens *zoom* oleh penyelenggara "Inspire and Action", pembekalan mentor terkait cara komunikasi kepada mentee, membuat materi dan matode *problem solving* yang sangat dibutuhkan pada proses e-mentoring. Selain itu, mentee juga dibekali dengan masa orientasi tentang program serta pembekalan tentang penggunaan aplikasi *online* selama program berlangsung, dan kompetensi menulis artikel/opini pada media massa. Selain aplikasi *zoom,* komunikasi antara mentor dan mentee dilakukan melalui *whatsApp,* dan *google drive* yang sudah lebih dikenal oleh mentee.

3. *Support and Activities*

Perilaku yang mendukung berkontribusi erat pada hubungan e-mentoring yang kuat. Hubungan ini terbangun dari adanya (1) dukungan informasi seperti tentang program dan bagaimana melaluinya; (2) bantuan fisik seperti menawarkan barang atau pelayanan; (3) dukungan sosial, seperti komunikasi dalam kelompok yang memiliki kesukaan yang sama; (4) dukungan emosi, seperti kepedulian dalam komunikasi, saling menghormati(Shpigelman, 2014:264).

Pada e-mentoring, perlu fokus pada interaksi dan aktivitas yang sedang berjalan agar lebih menarik bagi pemuda. Mentor dan mentee harus saling menyampaikan pengharapannya tentang hubungan mentor dan mentee, saling mendukung dengan membangun kepercayaan, saling terbuka, dan empati yang ditampakan meski melalui komunikasi daring (Shpigelman, 2014:264).

Bentuk dukungan yang diberikan *Siswa Foundation* selaku penyelenggara antara lain (1) dukungan informasi seperti *guidebook* untuk mentor dan mentee, serta modul *mentorshi*p untuk mentor; (2) bantuan fisik, berupa penyediaan akun video konferensi *zoom* yang bisa diakses mentor dan mentee saat mentoring privat, *google drive* yang menyimpan materi dan untuk pengumpulan tugas mentee, serta tim yang membantu mentor dan mentee terkait kendala teknologi informasi selama kegiatan berlangsung. (3) Dukungan sosial, dengan menyatukan mentee ke dalam kelompok dengan minat dan harapan yang sama, dipasangkan dengan mentor yang memiliki pengetahuan atau pengalaman dengan minat atau bidang yang dibutuhkan mentee. (4) Dukungan emosi, dukungan ini diberikan oleh tim panitia kepada mentor serta diberikan mentor kepada mentee. Tim panitia melakukan pembekalan tentang proses mentoring kepada para mentor. Pembekalan ini diantaranya terkait bagaimana menjalin komunikasi dan kedekatan dengan para mentee secara terbuka, empati dan saling peduli dan hormat.

Selain itu, bentuk aktivitas dan interaksi yang berlangsung pada program "Inspire and Action" antara lain saling mengenal dan membuka diri antara mentor dan mentee pada pertemuan pertama mentoring. Saling membangun kepercayaan dengan saling menceritakan jalan hidupnya atau perjalanan karirnya secara jujur. Pertukaran cerita juga dilakukan untuk mengenal dan mengetahui pengharapan dan kebutuhan satu sama lain. Komunikasi terus terjalin tidak hanya pada saat proses mentoring melalui aplikasi *zoom* tetapi juga melalui grup *WhatsApp* yang dibuat antara mentor dan mentee.

4. *Personalization Process*

Selama proses e-mentoring mentee perlu mensintesiskan informasi, pemikiran dan perasaannya dan dikembangkan melalui cara yang baik yang terbentuk dari interaksi digital yang harapannya berpengaruh pada kehidupan nyata. Idealnya, proses ESES akan menghasilkan pemberdayaan diri secara persepsi, emosional, dan perilaku dari mentee, dengan kata lain, mentee memperoleh atau memperkuat sumber daya psikologis yang diperlukan, seperti efikasi diri, harga diri, identitas, dan keterampilan interpersonal yang akan memungkinkan pencapaian tujuan (Shpigelman, 2014:265).

Perkembangan teknologi yang memungkinkan kegiatan mentoring dilakukan secara serta merta (*synchronous)* dengan konferensi video, memberikan peluang interaksi yang hampir serupa dengan tatap muka yang memungkinkan pertukaran pesan non-verbal yang lebih memudahkan mentee dalam memproses informasi dan mengkomunikasikan perasaannya. Kegiatan "Inspire and Action" telah memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan mentee untuk lebih berani berprestasi. Beberapa mentee sudah menjalankan saran yang diberikan mentornya seperti mulai mengumpulkan portofolio prestasinya di sosial media, atau bergabung dengan organisasi yang mendukung cita-citanya atau memanfaatkan relasi yang terjalin pada kegiatan ini, untuk membantu menyelesaikan tugas akademiknya.

## 4. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Program e-mentoring "Inspire and Action" memiliki model mentoring yang dapat diaplikasikan pada program mentoring pemuda akar rumput. Model mentoring yang dilakukan yaitu,

1. Tahapan Persiapan
    a. Pembuatan konsep dasar, analisis isu untuk menghasilkan tema. Rekruitment mentee dan mentor.

   b. Melakukan pencocokan mentor dan mentee dengan metode *voice and choice.*
2. Tahapan Pelaksanaan
   a. Pengkondisian dan memberikan dukungan informasi, fisik, sosial dan emosi dari penyelenggara kepada mentee dan mentor dan dari mentor ke mentee.
   b. Proses mentoring terdiri dari satu mentor dan dua mentee melalui aplikasi video konferensi *zoom* selama satu bulan.
   c. Kegiatan terdiri dari program *Inspire* yaitu berbagai webinar & pembekalan dari pembicara dan mentor. Program *Action* yaitu implementasi dari potensi diri yang ditemukan selama proses mentoring oleh mentee. Materi yang digunakan pada proses mentoring ini adalah perspektif PYD (*Positive Youth Development.*
3. Tahapan Evaluasi
   Tahapan ini dilakukan dengan membuat implementasi dari materi yang diberikan sesuai dengan potensi diri melalui tugas mingguan selama proses mentoring dan evaluasi tahunan terhadap mentee setelah program berlangsung.

**Saran**

1. Penelitian ini belum membahas tentang hasil evaluasi untuk mengukur dampak dari program e-mentoring karena belum dilakukan oleh Siswa Foundation. Penelitian selanjutnya bisa membahas tentang evaluasi kegiatan e-mentoring untuk mengetahui dampak pada pemuda.
2. Program e-mentoring yang dilakukan oleh Siswa Foundation dapat dilakukan setiap tahun dengan tema yang berbeda-beda sesuai dengan isu yang sedang berkembang di kalangan pemuda.

## DAFTAR PUSTAKA

[1]. Bariah, Siti. (2021). *Pembinaan Akhlak Karimah Para Hafiz Remaja Melalui Mentoring Di SMAQ Al-Ihsan Jakarta Selatan*. Tesis: Manajemen Pendidikan Islam

[2]. Brockbank, Anna dan Ian McGill. (2006). *Facilitating Reflective Learning Through Mentoring & Coaching*. London: Kagan Page

[3]. Bryman, Alan. (2015). *Social Research Methods, 5ThEdition*. Inggris: Oxford University Press.

[4]. Carla Herrera, Jean Baldwin Grossman, Tina J. Kauh, and Jennifer McMaken. (2011). "Mentoring in Schools: An Impact Study of Big Brothers Big Sisters School-Based Mentoring". *Journal Child Development*, January⁄ February 2011, Vol 82: 1

[5]. Creswell, John W dan Cheryl N. Poth. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches, Fuorth Editing*. California: Sage

[6]. Dolan, Pat dan Bernadine Brady. (2012). *A Guide to Youth Mentoring: Providing Effective Social Support.* London: Jessica Kingsley

[7]. Dubois, David L dan Michael J. Karcher (Eds.). (2005). *Handbook of Youth Mentoring, First Edition.* USA: Sage

[8]. Dubois, David L dan Michael J. Karcher (Eds.). (2014). *Handbook of Youth Mentoring, Second Edition.* USA: Sage

[9]. Hassan, Soraya Mashtura, Samsul Bahri, dan Asmaul Husna. (2021). "Mentoring And Empowerment of Unemployed Youth Through Superior Country Chicken Livestock in Keutapang". ABDIMU: Jurnal Pengabdian Muhammadiyah. Vol 1: 2

[10]. Kemendikbud. (2015). *Kemendikbud Galang Kawah Kepemimpinan Pelajar Untuk Pemimpin Berkarakter dan Patriotik*. https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/11/kemendikbud-galang-kawah-kepemimpinan-pelajar-untuk-pemimpin-berkarakter-dan-patriotik-4846-4846-4846 diakses 25 November 2022

[11]. Lerner, Richard M, et.al. (2014). "Mentoring and Positive Youth Development". *Handbook of Youth Mentoring, Second Edition.* USA: Sage

[12]. Maulipaksi, Desliana. (2015). 29 *Profesional Jadi Mentor di Program Belajar Bersama Mentor*. https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/11/29-profesional-jadi-mentor-di-program-belajar-bersama-mentor-4791-4791-4791 diakses 25 November 2022

[13]. Nashar. (2017). *Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda Dimulai Dari Halaman Masjid*. Pamekasan: Duta Media Publishing

[14]. Preston, Justin M., Òscar Prieto-Flores, and Jean E. Rhode. (2018). *Mentoring in Context: A Comparative Study of Youth Mentoring Programs in the United States and Continental Europe*. https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0044118X18813700 diakses 25 November 2022

[15]. Pryce, Julia, et.al. (2014). "Mentor and Youth Matching" *Handbook of Youth Mentoring, Second Edition.* USA: Sage

[16]. Rhodes, Jean E. (2005) " A Model of Youth Mentoring". *Handbook of Youth Mentoring, First Edition.* USA: Sage
[17]. Syuhada, Mohammad Ikhsan. (2021). "Mentoring Dakwah Di SMA: Fenomena KPPM Shadik di Karimun, Indonesia". *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*. Vol. 3: 3
[18]. Shpigelman, Carmit-Noa. (2014). "Electronic Mentoring and Media". *Handbook of Youth Mentoring, Second Edition.* USA: Sage
[19]. William, Robert, Yanto Paulus Hermanto dan Joko Prihanto. (2021). "Gereja Mempersiapkan Pemuda Melalui Mentoring di GBI Asia Afrika Bandung". *Jurnal PkM Setiadharma*. Vol.2 :1
[20]. Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia